



Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama

Hidayat Ardiyansyah^{a,1*}, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien^{b,2}, Ludovikus Bomans Wadu^{c,3}

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

^b Universitas Negeri Makasar, Indonesia

^c Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ hidayatardi14@gmail.com ; ² bhakti@unm.ac.id ; ³ ludovikusbomanwadu@unikama.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:

Lingkungan Sekolah
Moral Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Bantur. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari 8 Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta sebanyak 1125 siswa dengan menggunakan teknik sampel apabila lebih dari 100 diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sehingga sampel pada penelitian ini sejumlah 240 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis persentase, normalitas, homogenitas, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap moral siswa. Data tersebut berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 9,201 Dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan lingkungan sekolah dengan adanya lingkungan fisik yang memadai, lingkungan sosial yang bersinergi antara siswa dengan siswa, guru, staf maupun karyawan, serta lingkungan akademis yang mendukung tingkah laku siswa untuk berperilaku sangat baik.

ABSTRACT

The Effect of School Environment on Students' Moral of Junior High Schools. The study is aimed to know the effect of school environment on students' moral of junior high schools in Bantur. The study is a quantitative descriptive analysis. The populations of the research are 1125 students from 8 schools, both state and private school. By using sampling technique, it is chosen 240 students as the sample (per 100 students are taken 10-15% or 20-25%). The data are collected through questionnaire and observation. Then, the data are analyzed by percentage, normality, homogeneity, and F analysis. It results that there is a significant effect between school environment and students' moral. It is based on F analysis, which shows 9,201 and sig 0,000 < 0,05. Finally, the study found that a good environment provided by schools, including social relationship between students, teachers, and staff, supports the students to behave properly.

Keywords:

school environment
student moral

Copyright © 2019 (Hidayat Ardiyansyah^{a,1*}, Bhakti P. F. Hermuttaqien^{b,2}, Ludovikus B. Wadu^{c,3}). All Right Reserved

How to Cite: Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B., & Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1-7.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama yang berawal dari beberapa permasalahan moral yang terdapat diberbagai sekolah. Sekolah Menengah Pertama berada pada masa remaja awal dimana masa remaja awal adalah masa dimana emosi seseorang tidak stabil sering berubah-ubah setiap waktu. Kadang remaja mengungkapkan emosi dirinya melebihi batas dan bisa mengakibatkan depresi (Santrock, 2011). Sekolah merupakan tempat untuk mendidik siswa berperilaku baik sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku di masyarakat, namun banyak terjadi perilaku tidak bermoral yang dilakukan oleh siswa (Yuniati dkk. 2017). Pendidikan di Indonesia lebih memfokuskan pada pengembangan daya pikir dan hanya berfokus pada cara untuk berpikir logis, analisis, serta kurangnya mengembangkan cara-cara berpikir kreatif dan inovatif (Zuchdi, 2011).

Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akhlak, budi pekerti, atau susila yang kemudian berkembang pengertiannya yaitu sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku baik yang diterima oleh umum. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Amiruddin (2013) moral adalah segala hal yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti dan susila yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Moral adalah tingkah laku seseorang mengenai akhlak yang wajib dilakukan dan dibiasakan setiap hari dalam kehidupannya baik dari mulai dirinya masih kecil sampai dewasa (Surur, 2010). Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa moral adalah tingkah laku seseorang mengenai akhlak, budi pekerti dan susila yang sesuai kebiasaan dan diterima oleh masyarakat.

Perilaku bermoral adalah suatu perilaku manusia yang sesuai dengan kaidah, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang baik dikarenakan manusia merupakan cerminan dari baik tidaknya manusia (Muhardi, 2016). Menurut Ayars (2016) perilaku bermoral adalah sikap, tindakan dan perilaku yang relevan yang tidak melanggar aturan. Perilaku yang bermoral atau sesuai dengan moral yang ada disekolah seperti datang tepat waktu, pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak keluar masuk kelas kecuali ada kepentingan, bertuturkata yang sopan kepada guru dan siswa, tidak mengambil hak milik orang lain, tidak merokok, tidak melakukan tindak pelecehan seksual dan menjaga fasilitas sekolah (Prasetyo, 2013). Perilaku bermoral dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan kaidah, nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik siswa berperilaku baik sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku di masyarakat, namun banyak terjadi perilaku tidak bermoral yang dilakukan oleh siswa (Yuniati dkk. 2017). Pendidikan di Indonesia lebih memfokuskan pada pengembangan daya pikir dan hanya berfokus pada cara untuk berpikir logis, analisis, serta kurangnya mengembangkan cara-cara berpikir kreatif dan inovatif (Zuchdi, 2011). Sehingga pendidikan yang ada di Indonesia telah gagal dalam membangun dan mengembangkan akhlak dan moral bangsanya, masyarakat dan pemerintah kehilangan pakem atau pegangan yang telah lama ada untuk dijadikan teladan di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan berbangsa (Rachman, 2009). Pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan tentang pengembangan daya berfikir aktif dan kreatif yang sesuai dengan akhlak dan moral bangsanya.

Pada saat ini banyak penelitian yang dilakukan dengan mengambil judul tentang moral baik penelitian moral yang ada dimasyarakat maupun moral yang ada dilingkungan sekolah. Menurut penelitian Ani Yuniati, Sekolah Menengah Pertama di Pekalongan” ditemukan bahwa perilaku penyimpangan moral yang dijumpai berupa tindak kekerasan siswa, perkelahian, pengeroyokan dan pacaran yang melebihi batas normal. Perilaku penyimpangan moral siswa disebabkan oleh faktor internal berupa gangguan berpikir, gangguan emosional yang berubah-ubah, keimanan yang kurang kuat, dan faktor eksternal berupa keluarga yang tidak lagi utuh (broken home), pendidikan yang salah dalam keluarga, faktor lingkungan masyarakat sekitarnya, rasa setia kawan kepada teman atau saudaranya, dan adanya kesepakatan yang bersifat negatif. Semua tingkah laku yang menyimpang dan

tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dapat disebut sebagai perilaku tidak bermoral (Tan dkk, 2018).

Penelitian yang berjudul Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman oleh Galeh Nur Indriatno Putra Pratama menjelaskan bahwa Sumbangan efektif lingkungan sekolah terhadap karakter siswa sebesar 8,40%, sumbangan efektif lingkungan keluarga terhadap karakter siswa sebesar 10,6%, sumbangan efektif lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa sebesar 8%. Penelitian ini bagus dalam beberapa hal terutama untuk mengetahui moral siswa secara umum, namun ada beberapa masalah dalam penelitian ini yakni penelitian ini tidak memfokuskan pada suatu lingkungan saja akan tetapi mengambil lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan menurut penelitian Iwan Susanto (2016) yang berjudul Pengaruh Kelompok teman sebaya terhadap perilaku menyimpang peserta didik di sekolah disimpulkan bahwa perilaku menyimpang siswa dipengaruhi langsung oleh teman sebaya sehingga siswa banyak yang melanggar atau bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Penelitiannya bagus dalam hal moral siswa yang dipengaruhi oleh teman sebaya. Dari hasil tersebut ada beberapa permasalahan yakni tidak ada penelitian yang meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa, penelitian yang ada membahas secara umum mengenai hubungan moral siswa dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dari penelitian yang ada hanya membahas hubungan dan pengaruh lingkungan secara umum dan teman sebaya, penelitian tersebut tidak membahas secara detail tentang lingkungan sekolah yang mempengaruhi moral siswa dikarenakan sekolah mempunyai andil besar untuk mendidik moral siswa. Menurut Yusuf (2008) sekolah berperan untuk membantu keluarga dalam mendidik anak di sekolah dengan memberikan pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap secara lengkap yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak-anak. Peran sekolah dalam membentengi siswa dari perilaku penyimpangan moral menggunakan 3 pemecahan masalah antara lain ; (1) pendekatan secara personal, (2) pendekatan secara emosional, (3) pendekatan keagamaan (Ramdhan, 2008). Oleh karena itu peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bantur.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data untuk mendeskripsikan objek adalah melalui sampel yang telah dikumpulkan guna menggambarkan permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama dengan populasi sebanyak 8 sekolah dengan total 1125 siswa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 240 siswa yang di bagi dalam 8 sekolah yang dipilih dengan ketentuan setiap sekolah diambil 30 siswa dijadikan sebagai sampel yang terdiri dari siswa kelas 7, 8, dan 9 yang diambil secara acak atau menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Analisis data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows* dengan analisis persentase, normalitas, homogenitas, dan uji F.

Hasil dan pembahasan

Lingkungan sekolah yang ada di Sekolah Menengah Pertama meliputi beberapa aspek : (1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar (2) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain (3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler (Sukmadinata, 2009). Lingkungan sekolah terkait dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar, kurikulum yang sesuai dengan ketentuan pemerintah, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa dengan siswa lainnya, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup bagaimana keadaan lingkungan sekolah, suasana disekolah, kondisi gedung, warga sekolah, tata tertib yang berlaku dan fasilitas-fasilitas sekolah lain sebagai

penunjang. Lingkungan sekolah juga memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan moral para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana yang ada, sumber dan media belajar, dan sebagainya, sehingga ada keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan perilaku moral siswa.

Menurut Tulus (2004) karakteristik lingkungan sekolah dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut : (1) Guru, seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh kepada siswa. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. (2) Siswa, seorang anak yang dititipkan oleh orangtua kepada sekolah untuk mengembangkan dirinya melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru. (3) Sarana dan Prasarana, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Dimana keadaan gedung dan sarana penunjang pembelajaran yang lainnya lengkap bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran sehingga guru lebih efektif dalam memberikan nilai-nilai moral pada siswa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik lingkungan Lingkungan sekolah relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa dengan siswa lainnya, disiplin sekolah, keadaan lingkungan sekolah, suasana disekolah, kondisi gedung, warga sekolah, tata tertib yang berlaku dan fasilitas-fasilitas sekolah lain sebagai penunjang, sarana dan prasarana yang ada, sumber dan media belajar.

Perilaku bermoral adalah suatu perilaku manusia yang sesuai dengan kaidah, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang baik dikarenakan manusia merupakan cerminan dari baik tidaknya manusia (Muhardi, 2016). Menurut Darmaeli (2016) perilaku bermoral adalah perilaku yang berbanding terbalik dengan perilaku yang tidak bermoral dan menyimpang dari kaidah, aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku yang bermoral atau sesuai dengan moral yang ada disekolah seperti datang tepat waktu, pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak keluar masuk kelas kecuali ada kepentingan, bertuturkata yang sopan kepada guru dan siswa, tidak mengambil hak milik orang lain, tidak merokok, tidak melakukan tindak pelecehan seksual dan menjaga fasilitas sekolah. Perilaku bermoral dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan kaidah, nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Perilaku penyimpangan moral adalah perilaku manusia yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Willis, 2005). perilaku yang tidak bermoral dan sering dilakukan oleh siswa disekolah yaitu pulang sebelum waktunya (kabur), sering keluar masuk kelas ketika ada guru, terlambat datang ke sekolah, suka berkata kotor dan tidak sopan kepada guru, mencuri, merokok, pelecehan seksual dan merusak fasilitas sekolah. Perilaku diatas dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak bermoral sehingga melanggar kaidah dan norma yang berlaku (Tan dkk, 2018). Perilaku yang tidak bermoral dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang.

Muhardi (2016) menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya penyimpangan moral adalah sebagai berikut: (1) Keluarga, dimana seorang siswa mendapatkan pendidikan, keluarga menjadi penyebab utama penyimpangan moral dikarenakan keluarga yang tidak normal (broken home maupun quasi broken home) (Muhardi, 2016). Sedangkan menurut tim pengembang pendidikan FIP - UPI keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapatkan pendidikan untuk pertamakalinya semenjak dilahirkan dimana anak-anak menjadi tanggungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dimana siswa mengerti tentang perilaku moral dan perilaku yang bertentangan dengan moral. Dalam keluarga diajarkan bagaimana bagaimana perilaku yang sesuai dengan moral dan perilaku yang tidak sesuai dengan moral. (2) Teman pergaulan, adalah seorang teman yang seumuran atau berbeda umur yang menjadi teman berkumpul setiap hari (Suryana, 2016). Memilih teman dalam pergaulan memanglah sangat penting, terlebih teman juga bisa menjadi penyebab timbulnya penyimpangan moral. Ketika siswa bergaul atau berteman dengan siswa atau anak lain yang baik dan perilakunya tidak menyimpang dari norma yang ada maka perilaku siswa tersebut tidak akan menyimpang dari norma dan begitu pula sebaliknya. (3) Pendidikan formal, menurut Suryana (2016) pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang tersistem secara teratur, bertingkat, sistematis dan mengikuti syarat-syarat yang jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pendidikan formal juga menjadi penyebab timbulnya penyimpangan moral siswa dikarenakan perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang tidak efektif dan menyimpang dari tujuan pendidikan, tidak

harmonisan antara guru dan siswa, kurangnya kesibukan belajar siswa. (4) Masyarakat, dimana anak hidup dan berkembang serta bersosialisasi dengan orang yang ada disekitar tempat tinggalnya (Muhardi, 2016). Masyarakat bisa menjadi penyebab penyimpangan moral dengan adanya kekayaan dan kemiskinan yang menyebabkan bahaya yang besar bagi anak. Sebagian anak miskin merasa rendah diri dalam masyarakat dan lebih condong menginginkan dan mengikuti pola hidup anak kaya. Sehingga terdapat kesan bahwa kejahatan timbul akibat dari anak yang menyamakan dirinya dengan orang kaya yang bergaya gemerlapan dan suka berfoya-foya sesuka hatinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama. Untuk pengambilan data lingkungan sekolah dan moral siswa dari responden peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden yang selanjutnya data yang diperoleh di olah oleh peneliti. Uji validitas lingkungan sekolah telah dilakukan peneliti dengan 8 sekolah yang dijadikan penelitian dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Perhitungan hasil uji validitas r product moment person dalam taraf signifikansi 5% dikarenakan setiap sekolah diambil sampel sebanyak 30 maka signifikansinya adalah 0,361, dari 58 item pertanyaan yang telah dilakukan penelitian ke setiap sekolah diketahui 58 item valid dan tidak ada item yang tidak valid.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 8 Sekolah Menengah Pertama baik negeri maupun swasta diperoleh data bahwa lingkungan sekolah yang terbagi atas lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat menunjukkan lingkungan sekolah sangat mendukung sebanyak 41%, lingkungan sekolah cukup mendukung sebanyak 35%, lingkungan sekolah kurang mendukung sebanyak 18%, dan lingkungan sekolah tidak mendukung sebanyak 6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat mendukung bagi siswa. Sedangkan dari hasil moral siswa setelah dilakukan penelitian di 8 Sekolah Menengah Pertama baik negeri maupun swasta. Diketahui bahwa moral siswa sangat baik sebesar 41%, moral siswa cukup baik sebesar 35%, moral siswa cukup baik sebesar 18%, moral siswa tidak baik sebesar 6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa moral siswa di Sekolah Menengah Pertama maupun Madrasah Tsanawiyah baik Negeri maupun Swasta sangat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan hasil analisis dari SPSS 22.0 for windows menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap moral siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil data berdistribusi normal dengan hasil nilai signifikansi lingkungan sekolah sebesar 0,070 dan nilai signifikansi moral siswa sebesar 0,060. Dari kedua variabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig >0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data penelitian yang telah dibuat di distribusikan normal.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji F hasil yang diperoleh dari hipotesis yang telah diajukan mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa pengaruh yang sangat positif dan sangat signifikansi antara lingkungan sekolah dengan perkembangan moral, hal ini ditunjukkan dengan hasil dari Fhitung (9,201) > Ftabel (3,88). Artinya semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin baik moral siswa. Dari data yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah (variabel bebas) berpengaruh terhadap moral siswa (variabel terikat).

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa. Dari data yang diperoleh dan diolah menunjukkan 41% lingkungan sekolah yang ada di Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta menyatakan sangat mendukung, dan 41% menyatakan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta dinyatakan sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan lingkungan sekolah dengan adanya lingkungan fisik yang memadai, lingkungan sosial yang bersinergi antara siswa dengan siswa, guru, staf maupun karyawan, serta lingkungan akademis yang mendukung tingkah laku siswa untuk berperilaku sangat baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika lingkungan sekolah sangat mendukung maka moral siswa akan sangat baik sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak mendukung maka moral siswa tidak baik.

Simpulan

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama. Hal itu didasarkan dari uji F yang menghasilkan $F_{hitung} (9,201) > F_{tabel} (3,88)$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dikarenakan Lingkungan sekolah yang terdiri atas lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana, lingkungan sosial yang berupa interaksi dengan guru, siswa, staf dan karyawan, serta lingkungan akademis berupa kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler setelah dilakukan penghitungan data yang dikumpulkan oleh peneliti lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa. Pengaruh lingkungan sekolah yang signifikan terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama berdasarkan hasil penelitian bahwa 41% lingkungan sekolah yang ada di Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta menyatakan sangat mendukung, dan 41% menyatakan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta dinyatakan sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan lingkungan sekolah dengan adanya lingkungan fisik yang memadai, lingkungan sosial yang bersinergi antara siswa dengan siswa, guru, staf maupun karyawan, serta lingkungan akademis yang mendukung tingkah laku siswa untuk berperilaku sangat baik

Referensi

- Amirudin: *Peranan Guru Pkn terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMP Negeri 10 Palu*, 14 April 2013
- Ayars, Alisabeth. *Can Model-free Reinforcement Learning Explain Deontological Moral Judgments*. Cognition 150, Hal 232-242, 2016. (online) (<http://europepmc.org/abstract/med/26918742>. diakses 07 April 2018)
- Creswell, J.W. 2017. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdi, A. S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhardi, 2016. *Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa SMP*. Vol 5, No 10. 2016 (online) (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17287/14751>. diakses 17 November 2018)
- Prasetyo, H., Sulistyarini, Parjo. *Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Baitil Mal Pontianak*. Volume 2 No. 7, 2013. (online) (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2634>. diakses 17 November 2018)
- Pratama. Galih Nur Indrianto Putra. 2012. *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat terhadap Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman*.
- Rachman, Arief. 2009. *Kearifan Sang Profesor*. Yogyakarta
- Ramdhan, Rizki Muhammad. *Upaya membentengi Moral Siswa dari Perilaku Menyimpang melalui Program Mentoring dan 10 Pembahasan Akhlak Mulia*, Universitas Padjadjaran, Bandung. 2018.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Masa Perkembangan Anak Children*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Susanto, Iwan. 2016. *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik di Sekolah (Studi Deskriptif di Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung)*

- Surur, Misbahur. *Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya*. Jurnal Fikroh. Vol. 4 No. 2 Januari 2010. (online) (<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/fikroh/article/view/2111/1572>. diakses 17 November 2018)
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Tan, Bee Piang., Noor Banu Mahadir, Naidu Zuraini jamil, Osman. *Moral Values and good citizens in a Multi-ethnic society: A Content Analysis of Moral Education Textbooks in Malaysia*. Volume 42, Edisi 2, Halaman 119-134, April 2018. (online) (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0885985X16301474?via%3Dihub>. diakses 07 April 2018)
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuniati, Ani. Suyahmo & Juhadi. *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*. Vol 6 No 1 (2017): Juni 2017. (online) (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/16249>. diakses 17 November 2018)
- Yusuf dan Y. Nurihsan. 2008. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.